



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA  
PERIODE 2004 - 2013**

**SKRIPSI**

Oleh

**Syaiful Anwar Pribadi  
NIM 120810101015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA  
PERIODE 2004 - 2013**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Syaiful Anwar Pribadi**  
**NIM 120810101015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa puji syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya, serta atas seluruh kerja keras dan pengorbanan yang telah dilakukan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Kholilah dan Ayahanda Syafiudin tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan pengorbanan baik moral maupun moril selama ini;
2. Guru – guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan tulus dan sepenuh hati; serta
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Terjemahan QS. Al-Insyirah, Ayat 6-8)

Tak ada yang dapat dicapai di dunia ini tanpa usaha yang rasional.

(Andrea Hirata, Laskar Pelangi)

What people say realistic, may not necessarily the same as what we think. At the end we will know which one is ourselves, which one is not.

(Dee, Perahu Kertas)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Anwar Pribadi

NIM : 120810101015

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode 2004 - 2013” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ternyata ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2017

Yang menyatakan,

Syaiful Anwar Pribadi  
NIM 120810101015

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA  
PERIODE 2004 - 2013**

Oleh

Syaiful Anwar Pribadi  
NIM 120810101015

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap  
Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode 2004 - 2013  
Nama Mahasiswa : Syaiful Anwar Pribadi  
NIM : 120810101015  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 08 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc.  
NIP. 195608311984031002

Dra. Anifatul Hanim, M.Si.  
NIP. 196507301991032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN DI PULAU JAWA  
PERIODE 2004 - 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syaiful Anwar Pribadi

NIM : 120810101015

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)  
NIP. 196101211987022002
2. Sekretaris : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E. (.....)  
NIP. 197804142001122003
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)  
NIP. 196809261994032002

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Foto 4X6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA.  
NIP. 196306141990021001



## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode 2004 - 2013

**Syaiful Anwar Pribadi**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang. Namun, masalah kemiskinan paling besar masih dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, jumlah penduduk, dan lokasi lingkungan. Pulau Jawa merupakan wilayah yang ada di Indonesia yang terdiri dari enam Provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Pulau Jawa merupakan daerah dengan perkumpulan wilayah-wilayah yang masih mendominasi tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dengan menggunakan *Fixed Effect Method* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan dan variabel Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa yang terbukti dari nilai alfa kurang dari 0.05. Implikasi kebijakan yang tepat untuk hasil penelitian ini adalah strategi kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana (KB) dan pemberlakuan larangan menikah di usia dini. Perbaikan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan adanya pelatihan skill. Selanjutnya Pemerintah meningkatkan pertumbuhan PDRB melalui peningkatan investasi yang akan berdampak pada pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan.

**Kata kunci:** Kemiskinan, PDRB, Angka Melek Huruf, Pulau Jawa, *Fixed Effect*.

*The Effect of Economic Growth and Education on Poverty Rate in Java Island  
Period 2004 - 2013*

**Syaiful Anwar Pribadi**

*Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics and  
Business, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*Poverty is a problem faced by all countries in both developed and developing countries. However, the biggest problem of poverty is majority faced by developing countries. Poverty is a complex issue that is influenced by various interrelated factors, including the level of society's income, unemployment, health, education, goods and services access, location, geography, population, and environmental location. Java is one of island in Indonesia consisting of six Provinces namely Jakarta, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, and Banten. Java together with its regions dominates the poverty rate in Indonesia as the highest. The purpose of this study is to examine and analyze the relationship between economic and education growth on poverty rate in Java by using Fixed Effect Method (FEM). The result of the analysis showed that Product Domestik Regional Bruto (GRDP) has significant negative effect and Literacy variable has significant negative effect on poverty level in Java which is proven from alpha mark for less than 0.05. The implication of clear policy for this study are the strategy of controlling population growth policy through the Family Planning Program (KB) and the enactment of banning marriage at an early age. Improving the quality of human resources is done by skill training. Furthermore, the government rises the growth of GRDP through increasing investment which directly will affect the growth of employment number.*

**Keywords:** *Poverty, GDP, Literacy Rate, Java Island, Fixed Effect.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode 2004 - 2013;** Syaiful Anwar Pribadi; 120810101015; 2017: 71 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Setiap negara berkembang maupun negara maju akan melaksanakan pembangunan ekonomi dalam rangka terciptanya suatu kehidupan mendatang yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Berdasarkan tujuan dari pembangunan ekonomi, maka salah satu sasaran pembangunan ekonomi adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan menggambarkan suatu keadaan dimana seseorang kekurangan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Pulau Jawa merupakan wilayah yang ada di Indonesia yang terdiri dari enam Provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Pulau Jawa merupakan daerah dengan perkumpulan wilayah-wilayah yang masih mendominasi tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan sedangkan variabel bebas terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan dengan PDRB dan variabel pendidikan yang diproyeksikan dengan Angka Melek Huruf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect* yang merupakan hasil pemilihan model dari pengujian uji Hausman. Penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui sifat dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Artinya bahwa pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan menurun dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan tingginya pertumbuhan ekonomi mendorong tingginya kegiatan ekonomi sehingga memicu terbukanya lapangan pekerjaan baru. Tingginya jumlah lapangan pekerjaan baru, akan memengaruhi tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja yang kemudian berdampak langsung pada pendapatan masyarakat. Semakin meratanya tingkat pendapatan yang tinggi mencerminkan tingkat kemiskinan yang rendah dalam suatu wilayah.

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa Angka Melek Huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Artinya bahwa pada saat Angka Melek Huruf mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan menurun dan sebaliknya apabila Angka Melek Huruf mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan kualitas sumberdaya manusia memengaruhi permintaan tenaga kerja. Perusahaan membutuhkan SDM yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik sehingga masyarakat yang kualitas rendah tidak akan mampu bersaing dalam dunia kerja sehingga dapat memicu pengangguran dan berakhir pada kemiskinan.

Implikasi kebijakan yang tepat untuk hasil penelitian ini adalah strategi kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana (KB) dan pemberlakuan larangan menikah di usia dini. Pengendalian fertilitas akan mengurangi jumlah angkatan kerja dan secara langsung akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran. Perbaikan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan adanya pelatihan skill. Selanjutnya Pemerintah meningkatkan pertumbuhan PDRB melalui peningkatan investasi yang akan berdampak pada pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan.

## PRAKATA

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Periode 2004-2013”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk kritik, saran, nasehat, maupun motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan sabar dalam memberikan bimbingan, kritik, dan saran dengan sepenuh hati dalam penulisan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah sabar membimbing, memberikan saran, dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Ibunda Kholilah dan Ayahanda Syafiudin, terimakasih yang tak terhingga atas doa yang selalu mengalir, kasih sayang, semangat, nasehat, kesabaran dan kerja keras baik material maupun non material yang telah diberikan kepada penulis selama ini;
8. Adikku Kris Dewantoro Pribadi dan Bayu Indriyanto Pribadi serta Keluarga Besar Sanitrah yang telah memberikan semangat dan dukungan serta canda tawanya selama ini;
9. Sahabat – sahabatku tercinta Gagah, Rois, Faisal, Farid, Jawat, Anshori, Soheb, Solihin, Antok, Robbi, Joko yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan cerita dalam hidup penulis;
10. Saudara – saudaraku Mahapena Angkatan 36 Debi Apriliana, Mariana Yunitasari, Selly Ringgit Ganarsih, Imam Baladin, Irham Nur Fadil, Robi Hidayat, Sulvin Zulkarnain, Miftahul Walid, Rezha Pahlevi, Eko Prasetianto Nugroho, Badara Shofi Dana, Lukman Hakim, Imam Syafi'i, Sukron Arijal, Iwan Akbar Iwanda dan seluruh Keluarga Besar UKM Mahapena Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selama ini telah memberikan banyak ilmu, cerita, kasih sayang, rasa keluarganya, pengalaman hidup, dan tempat untuk berbagi keluh kesah, tempat belajar menghargai waktu, dan tempat belajar menghargai dan menyayangi;
11. Keluarga *Reborn Adventure*, Om Aries Moehadi, Tante Retno, Mbak Sylvie Maulidya, Rizky, Winda, Vivi, Nanik, Renita, Rommy Erzal Ardiansyah, Agil Al Ramadhan, Sulvin Zulkarnaen, dan Noviana yang sudah banyak membantu penulis baik dalam hal motivasi maupun penyediaan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Keluargaku KKN Tematik Posdaya Kelompok 55 Gelombang I Tahun 2015/2016, Yude, Irfangi, Bayhaqi, Huda, Putri, Radya, Ulfah, Zunia dan Ocik

yang telah memberikan tambahan kasih sayang kepada penulis selama menjalankan pengabdian;

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan seluruh pihak-pihak yang telah bersedia membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu bagi semua pihak.

Jember, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	8
2.1.1 Pengertian dan Ciri-ciri Kemiskinan .....	8
2.1.2 Jenis – Jenis Kemiskinan.....	9



2.1.3 Penyebab Kemiskinan.....	10
2.1.4 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan.....	10
2.1.5 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith.....	13
2.1.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi Abramovits Sollow.....	13
2.1.8 Teori Pertumbuhan Endogen.....	14
2.1.9 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).	14
2.1.10 Pengertian Pendidikan.....	15
2.1.11 Angka Melek Huruf.....	17
<b>2.2 Studi Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data .....</b>	<b>24</b>
3.3.1 <i>Fixed Effect Method</i> (FEM) .....	26
3.3.2 <i>Random Effect Method</i> .....	27
<b>3.4 Pemilihan Model Pengolahan Data .....</b>	<b>27</b>
3.4.1 <i>Hausman Test</i> .....	27
<b>3.5 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>28</b>
3.5.1 Uji Normalitas.....	28
3.5.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.5.3 Uji Heterokedastisitas .....	29
<b>3.6 Pengujian Statistik .....</b>	<b>29</b>
3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	29
3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	30
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	31

3.7 Definisi Operasional Variabel .....	32
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa.....	36
4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa...	37
4.3 Perkembangan Angka Melek Huruf di Pulau Jawa.....	41
4.4 Hasil Analisis .....	42
4.4.1 Hasil Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel dengan Uji Hausman .....	42
4.4.2 Hasil Estimasi Metode Regresi Data Panel .....	43
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	48
4.5.1 Uji Normalitas .....	48
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	49
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.6 Hasil Pengujian Statistik .....	50
4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Serempak (Uji F) .	51
4.6.2 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..	51
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).....	52
4.7 Pembahasan .....	52
4.7.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa.....	52
4.7.2 Hubungan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa.....	54
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>59</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Peringkat Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dan Indonesia .....	35
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Uji Hausman .....	43
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Metode Regresi Data Panel <i>Fixed Effect</i> ...	44
Tabel 4.4 Hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat Serta Signifikansinya .....	45
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effects Cross</i> .....	46
Tabel 4.6 Tabel Hasil Normalitas .....	48
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park .....	50

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Jawa .....	2
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa.....	4
Gambar 1.3 Perkembangan Angka Melek Huruf di Pulau Jawa .....	5
Gambar 2.1 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan ( <i>Vicious Circle Nurkse</i> )....	11
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1 Persentase Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa dan Indonesia.....	34
Gambar 4.2 Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa.....	35
Gambar 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa .....	38
Gambar 4.4 Perkembangan Angka Melek Huruf Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa.....	42

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Data Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa .....	64
Lampiran B. Data Tingkat DPRB di Pulau Jawa .....	65
Lampiran C. Data Angka Melek Huruf di Pulau Jawa .....	66
Lampiran D. Hasil Pengujian Uji Hausman .....	67
Lampiran E. Hasil Regresi Menggunakan Metode <i>Fixed Effect</i> .....	68
Lampiran F. Hasil Pengujian Normalitas .....	69
Lampiran G. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	70
Lampiran H. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Menggunakan Uji Park.	71

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

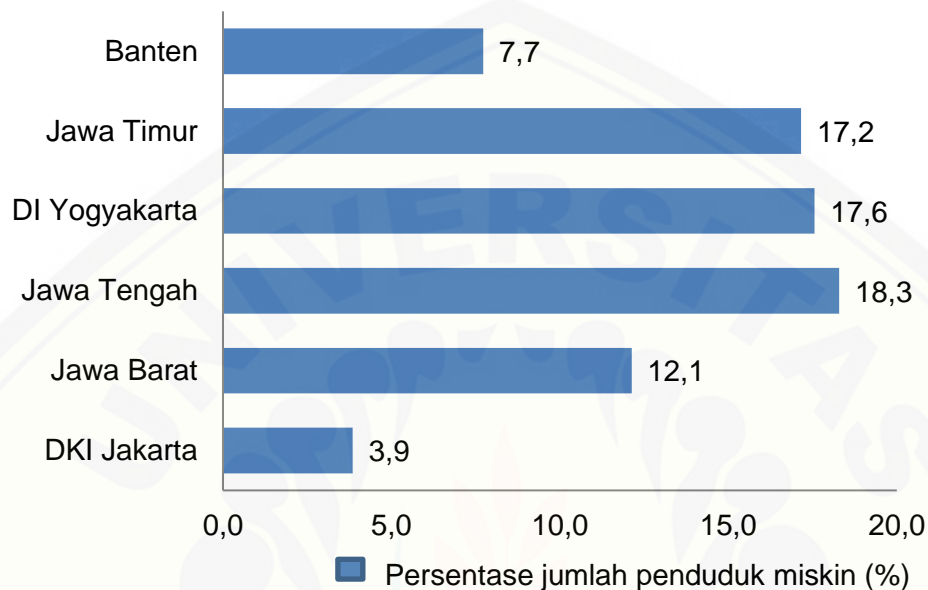
### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara berkembang maupun negara maju akan melaksanakan pembangunan ekonomi dalam rangka terciptanya suatu kehidupan mendatang yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional (Husen, 2011). Berdasarkan tujuan dari pembangunan ekonomi, maka salah satu sasaran pembangunan ekonomi adalah mengurangi tingkat kemiskinan (Prasetyo, 2010). Menurut Mubyarto dalam Amalia (2012) kemiskinan menggambarkan suatu keadaan dimana seseorang kekurangan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang. Namun, masalah kemiskinan paling besar masih dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, jumlah penduduk, dan lokasi lingkungan (Amalia, 2012). Pengukuran kemiskinan dalam suatu daerah dapat menggunakan perhitungan dari persentase penduduk miskin terhadap total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2016).

Pulau Jawa merupakan wilayah yang ada di Indonesia yang terdiri dari enam Provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Pulau Jawa merupakan daerah dengan perkumpulan wilayah-wilayah yang masih mendominasi tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia (Datin Indonesia,

2004-2012). Berikut ini detail tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dapat dilihat pada Gambar 1.1.

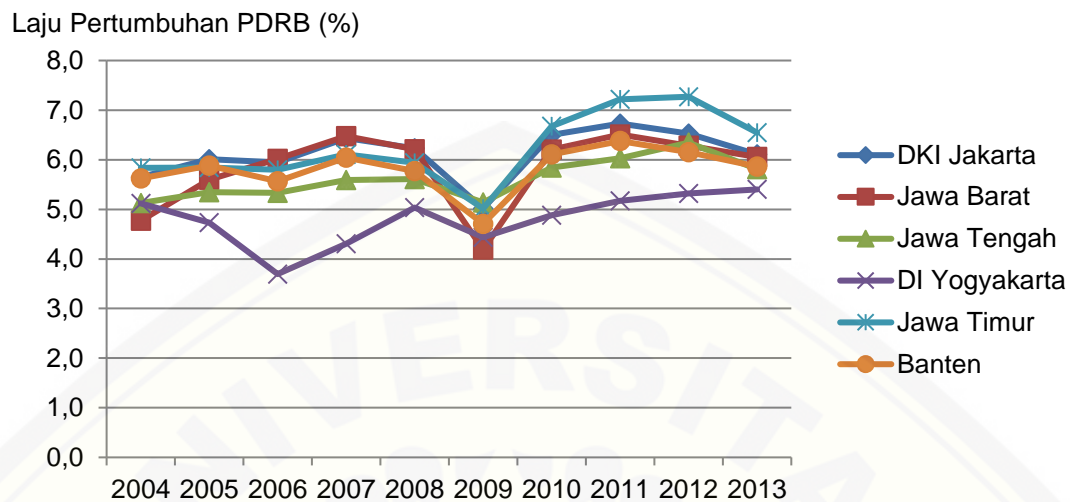


Gambar 1.1 Rata-Rata Persentase Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Jawa Tahun 2004-2013 (Sumber: Datin Kinerja Pembangunan Indonesia, 2013, diolah)

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa beberapa provinsi di Pulau Jawa tingkat kemiskinannya masih terbilang tinggi. Rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi tahun 2004-2013 berada di Provinsi Jawa Tengah dengan presentase sebesar 18,3 persen. Bahkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah berada diatas rata-rata tingkat kemiskinan nasional (Datin Pembangunan, 2013). Tingkat kemiskinan tertinggi selanjutnya diduduki oleh DI Yogyakarta dan Jawa Timur yang masing-masing sebesar 17,6 persen dan 17,2 persen. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barata memiliki angka yang masih terbilang tinggi karena tergolong *hard core* (>10persen) yang mengindikasikan kebijakan pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah provinsi masih belum berjalan dengan optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang bertujuan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi sebagai sarana mengurangi jumlah kemiskinan. Salah satu indikator untuk mengetahui tercapainya proses pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mankiw, 2007:182). Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan yang digunakan dalam proses penurunan tingkat kemiskinan dalam suatu daerah karena pertumbuhan ekonomi sangat efektif dalam pengurangan jumlah kemiskinan (Siregar dan Wahyuniarti, 2006). Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian memberikan suatu tambahan pendapatan dalam masyarakat pada suatu periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output (Setyopurwanto dan Pudjihardjo, 2013). Indikator suatu daerah untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun (Rizki et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dikatakan berhasil apabila laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk wilayah yang bersangkutan (Aimon, 2012). Pulau Jawa memiliki laju pertumbuhan PDRB yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2004-2013 dengan rata-rata laju pertumbuhan yang hampir sama. Detail laju pertumbuhan PDRB di Pulau Jawa dapat dilihat pada Gambar 1.2



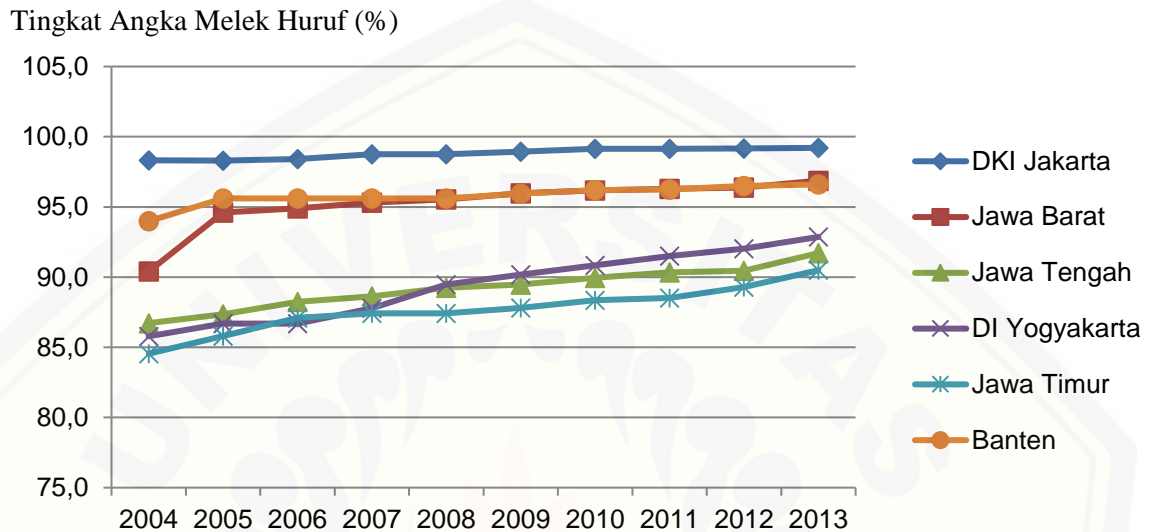


Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2004-2013  
(Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2013, diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa mengalami pertumbuhan yang relatif naik dengan trend yang naik turun. Rata-rata pertumbuhan PDRB tertinggi tahun 2004-2013 ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 6,2 persen. Kemudian rata-rata tertinggi selanjutnya ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta sebesar 6,1 persen kemudian Jawa Barat sebesar 5,8 persen Banten sebesar 5,8 persen Jawa Tengah sebesar 5,6 persen dan DI Yogyakarta sebesar 4,8 persen. Pada tahun 2009 terjadi penurunan laju pertumbuhan untuk semua Provinsi, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2008-2009 terjadi adanya krisis global yang menyebabkan kekacauan ekonomi di Indonesia (Nizar, 2013 ).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan atau pengetahuan manusia maka kemampuan manusia dalam menggunakan teknologi dan faktor – faktor produksi akan lebih efisien serta produktivitas masyarakat akan meningkat yang kemudian menyebabkan pendapatan perkapita naik dan berpengaruh pada pengurangan jumlah penduduk miskin dengan kenaikan pendapatan perkapita (Kodar, 2014). Indikator pengukuran dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari tingkat angka melek huruf (AMH) suatu

wilayah. Detail tingkat angka melek huruf Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3 Perkembangan Angka Melek Huruf Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2004-2013 (Sumber: Datin Kinerja Pembangunan Indonesia, 2013, diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat angka melek huruf Provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan hingga periode 2013 dengan trend yang naik turun. Rata-rata pertumbuhan tingkat AMH tertinggi di tempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 98,8 persen. Sedangkan tingkat angka melek huruf terendah berada di Provinsi Jawa Tengah sebesar 89,2%. Maka dari itu, Pemerintah perlu melakukan berbagai kebijakan guna peningkatan pendidikan masyarakatnya agar tingkat kemiskinan dapat dikurangi.

Beberapa penelitian juga mendukung bahwa adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Seperti penelitian yang dilakukan Nugroho (2015) Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2011, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sedangkan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Sari dan Ekaputri (2014) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk,

PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan sedangkan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Faturrohmin (2011) Pengaruh PDRB, Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB, angka melek huruf, dan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan adanya perbedaan kondisi tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan angka melek huruf di Provinsi-Provinsi Pulau Jawa, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten pada periode 2004-2013.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa pada periode 2004-2013?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa pada periode 2004-2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa pada periode 2004-2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa pada periode 2004-2013.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, mengenai kondisi tingkat kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Pulau Jawa maka dari itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.
2. Penelitian ini merupakan bentuk pengujian atas teori yang diperoleh sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat dalam penambahan ilmu pengetahuan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai hubungan tingkat kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pulau Jawa
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak yang memiliki kepentingan penelitian yang sama.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak pembuat kebijakan untuk menetapkan kebijakan yang lebih baik.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian dan Ciri-ciri Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan (Ramdani, 2015). Kemiskinan menurut Suparlan (1984:12) adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap kesehatan, kehidupan moral dan harga diri dari seseorang. Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Supriatna, 1997:90).

Golongan miskin adalah mereka yang berpendapatan rendah karena rendahnya produktifitas, dimana rendahnya tingkat produktifitas disebabkan karena tidak memiliki asset produksi dan rendahnya jasmani dan rohani (Salim, 1984:61). Maka secara umum, kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan non fisik dalam kehidupannya (Tjiptoherijanto, 1997:76). Terdapat beberapa ciri-ciri masyarakat yang dapat dikatakan miskin menurut Ismail (1999:3) adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang menjadi mata pencarian mereka umumnya merupakan pekerjaan yang menggunakan tenaga kasar.

2. Nilai pendapatan mereka lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah jam kerja yang mereka gunakan.
3. Nilai pendapatan yang mereka terima umumnya habis untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari.
4. Adanya ketidakmampuan dana untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, pengobatan, biaya perumahan, penambahan jumlah pakaian.

#### 2.1.2 Jenis – Jenis Kemiskinan

Beberapa bentuk kemiskinan, berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut (Sudarwati, 2009:25):

- a. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan yang lainnya. Contohnya: seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada suatu daerah tertentu bisa jadi yang termiskin di daerah lainnya.
- b. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diderita seseorang atau keluarga apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan serta pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

Jadi perbedaan antara kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut terletak pada standar penilaiannya dimana kemiskinan relatif ditentukan secara subyektif oleh masyarakat setempat. Sedangkan untuk standar penilaian kemiskinan absolut ditentukan dari kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan, baik makanan maupun non makanan berdasarkan garis kemiskinan.

### 2.1.3 Penyebab Kemiskinan

Menurut Todaro dan Smith (2006:232) tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan.

Selanjutnya, menurut Jhingan (2012:16), terdapat tiga penyebab dan akibat yang saling terkait pada kemiskinan pada negara berkembang yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan dan keahlian.
- b. Sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bisa menjadi tenaga kerja produktif
- c. Penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah lama dan ketinggalan.

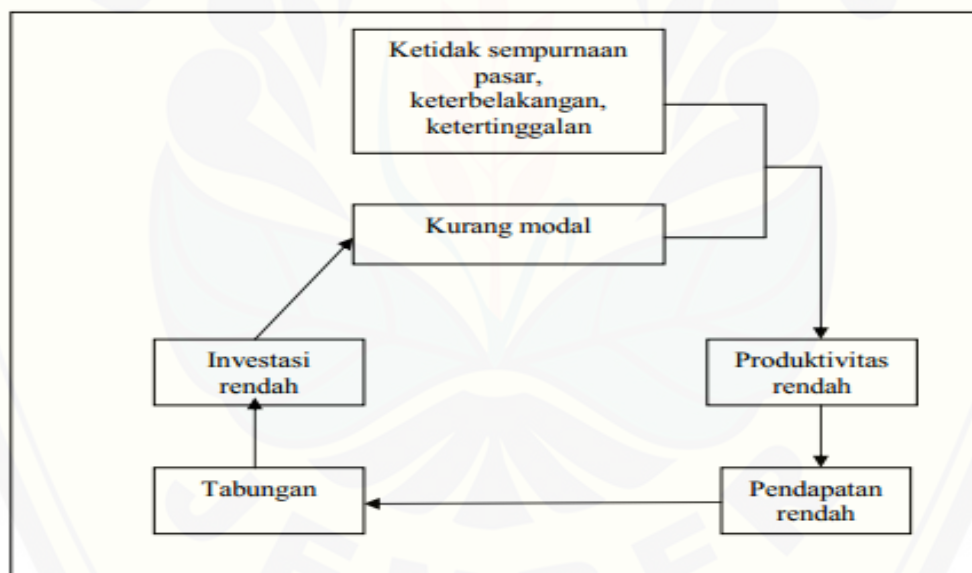
Sementara itu menurut Sharp *et al.* dalam (Kuncoro, 2010:173-191) mengidentifikasi penyebab kemiskinan diukur dari sisi ekonomi :

- 1) Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berdampak pada produktivitas yang rendah dan kemudian mengakibatkan upah yang diterima juga rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
- 3) Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

### 2.1.4 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan ditemukan oleh Ragnar Nurkse, dimana dia mengatakan: "*a poor country is poor because it is poor*". Menurut Nurkse, penyebab

kemiskinan suatu wilayah ini berkonsep pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle poverty*). Lingkaran setan kemiskinan adalah deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin berada dalam keadaan melarat. Penyebab kemiskinan pada konsep lingkaran setan kemiskinan bersumber dari adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, ketertinggalan, yang kemudian menyebabkan kemiskinan (Kuncoro, 1997:132). Konsep lingkaran setan kemiskinan dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Konsep Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle Nurkse*). (Sumber: Kuncoro, 2010)

### 2.1.5 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis



tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2006:423). Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2003:57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini dalam arti kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1997:13). Semakin cepat laju pertumbuhan ekonomi maka merepresentasikan distribusi pendapatan kepada rumah tangga faktor produksi mengalami perbaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi, dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi upah yang diterima para pekerja yang kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan (Ramdani, 2015).

Menurut Mankiw (2007:182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun.

### 2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang dikenal dengan aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa (Subri, 2003:4). Adam Smith mengemukakan tiga unsur utama dalam proses pertumbuhan, yaitu sebagai berikut:

- (i) Sumber daya manusia, yaitu penambahan jumlah penduduk.
- (ii) Pertambahan dalam persediaan barang modal (akumulasi modal) karena tabungan masyarakat diinvestasikan oleh para pemilik modal dengan harapan memperoleh keuntungan.
- (iii) Spesialisasi dan pembagian kerja disertai perluasan pasar dan perkembangan perdagangan dalam negeri maupun internasional (Widjajanta, 2007:5-6).

Dalam teori pertumbuhan klasik mereka memiliki asumsi bahwa luas tanah dan kekayaan alam jumlah tetap dan tidak adanya perubahan teknologi. Berdasarkan asumsi tersebut, maka terdapat adanya pengaruh penambahan penduduk terhadap produksi nasional dan pendapatan. Pada saat jumlah penduduk rendah maka kekayaan alam relatif berlebihan, dan tingkat pengembalian modal dari investasi akan tinggi. Hal ini menyebabkan keuntungan yang meningkat bagi para pengusaha. Namun, jika penduduk bertambah tinggi, produktifitas setiap penduduk akan negatif, maka kemakmuran masyarakat akan meningkat (Sukirno, 2008:433).

### 2.1.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi Abramovits Sollow

Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Model pertumbuhan Sollow merupakan pengembangan dari formulasi pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor tenaga kerja dan teknologi ke dalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*). Berdasarkan teori ini, maka ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan modal, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan teknologi (Sukirno, 2004:437).

### 2.1.8 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menitikberatkan pada pembangunan modal manusia (human capital) untuk meningkatkan produktivitasnya yang mengasumsikan bahwa investasi swasta dan publik (pemerintah) di bidang sumber daya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal dalam memacu peningkatan produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan alamiah penurunan skala hasil (Todaro, 2000:121). Dalam teori pertumbuhan endogen ini terdapat persamaan sederhana sebagai berikut:

$$Y = AK \dots\dots\dots(2.1)$$

Dalam rumusan ini mewakili setiap faktor yang mempengaruhi teknologi, sedangkan K melambangkan modal fisik dan modal manusia yang ada. Dalam rumusan itu ditekankan adanya kemungkinan bahwa investasi dalam modal fisik dan manusia akan dapat menciptakan ekonomi eksternal yang positif dan peningkatan produktivitas (Todaro, 2000:122). Investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas.

### 2.1.9 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dihitung melalui besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Bagi suatu daerah untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerahnya dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun (Rizki, 2016). PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah yang dihitung satu tahun (Fitriani *et al.*, 2013). Produk Domestik Regional Bruto atau disingkat PDRB tersusun atas komponen-komponen berikut:

a. Produk Domestik

Produk domestik adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di suatu wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari penduduk wilayah tersebut atau tidak.

b. Produk Regional

Produk regional adalah produk domestik ditambah dengan pendapatan yang diterima dari luar daerah dikurangi dengan pendapatan yang dibayar ke luar daerah. Jadi, produk regional bisa disebut pendapatan bersih daerah.

Dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu sebagai berikut (Prishardoyo, 2008):

1. Sudut pandang produksi, GDP merupakan jumlah nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dibagi menjadi sembilan kelompok usaha, yaitu: sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air, sektor; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor lembaga keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.
2. Sudut pandang pendapatan, GDP merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu.
3. Sudut pandang pengeluaran, GDP merupakan jumlah pengeluaran rumah tangga lembaga swasta yang tidak mencari untung dan pengeluaran pemerintah sebagai konsumen pengeluaran untuk pembentukan modal tetap serta perubahan stok dan ekspor netto di suatu daerah dalam jangka waktu.

#### 2.1.10 Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, 2003). Menurut Jeffrey Sachs dalam bukunya *The End of Proverty*, salah satu mekanisme dalam penuntasan kemiskinan ialah pengembangan *human capital* terutama pendidikan dan kesehatan (Ustama, 2009). Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Sjafii, 2009) kualitas sumber daya manusia di Negara-negara berkembang dapat ditingkatkan melalui program-program seperti: mengendalikan penyakit dan meningkatkan kesehatan serta gizi; peningkatan pendidikan dengan meningkatkan angka buta huruf dan melatih tenaga kerja; dan jangan meremehkan pentingnya sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja yang artinya peningkatan penghasilan perkapita. Dengan demikian pendidikan dapat memutus mata rantai kemiskinan dan menghilangkan eksklusi sosial, untuk kemudian meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Ustama, 2009). Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat ketersediaan tenaga terdidik atau sumber daya manusia pada masa kini (Subri, 2003:48). Seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun pendidikan artinya terdapt peningkatan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Mankiw dalam Fauzan (2015), suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakatnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada negara yang tidak melakukannya. Dengan kata lain, melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi yang berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan pada suatu negara. Dalam perspektif demikian, negara mempunyai kewajiban untuk menyediakan

layanan pendidikan bagi setiap warganya, paling kurang untuk jenjang pendidikan dasar. Maka dari itu penyediaan akses pada pendidikan, khususnya pendidikan dasar sudah menjadi komitmen dikalangan komunitas internasional. Beberapa faktor perlunya mengembangkan pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian adalah (Atmanti, 2005):

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan menjadikan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

#### 2.1.11 Angka Melek Huruf

Indikator untuk mengukur perkembangan pendidikan penduduk dapat menggunakan pengukuran melalui angka melek huruf. Angka Melek Huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 dalam standar *United Nation Deveelopment Programme* (UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya (Kumalasari dan Poewarno, 2010). Jika dalam suatu negara memiliki tingkat buta huruf yang rendah, maka kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara dapat cukup baik yang menunjukkan tingginya presentase jumlah penduduk yang melek huruf (Subri, 2003:47).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Faturrohmin (2011)	Pengaruh PDRB, Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah	Tingkat Kemiskinan, PDRB, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup	Metode yang digunakan adalah data panel dengan Model <i>Fixed Effect</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan
2.	Sinaga <i>et al.</i> (2013)	Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kab/Kota	Kemiskinan, PDRB, Pendidikan, Pengangguran	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda berdasarkan metode <i>Doolittle</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan

		Propinsi Sumatera Utara Tahun 2010–2011			pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
3.	Wirawan dan Arka (2013)	Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali	Jumlah Penduduk Miskin, Pendidikan, PDRB, Tingkat Pengangguran	Metode yang digunakan adalah regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
4.	Saputra dan Mudakir (2011)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah	Tingkat Kemiskinan, Jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran	Model regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda ( <i>Ordinary Least Squares Regression Analysis</i> ) dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan tingkat



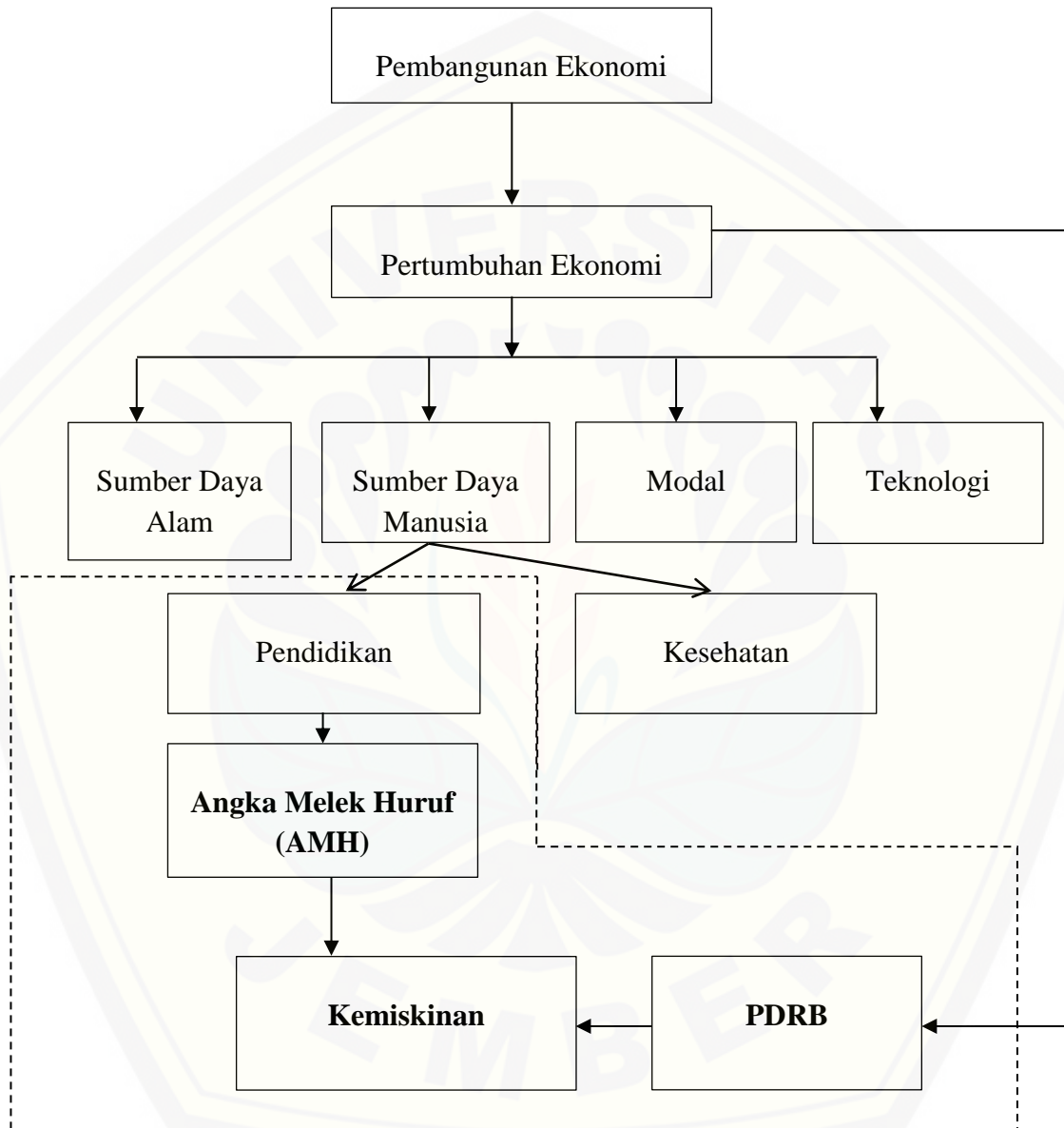
				menggunakan Panel Data pendekatan efek tetap ( <i>Fixed Effect Model</i> )	pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan
5.	Prasetyo (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan	Tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah, pendidikan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data pendekatan efek tetap ( <i>fixed effect model</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah, dan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan

### 2.3 Kerangka Konsep

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara merupakan suatu serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional (Husen, 2011). Salah satu indikator untuk mengetahui tercapainya proses pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara yang diukur menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Mankiw, 2007:182). PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam suatu daerah, dimana pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian memberikan suatu tambahan pendapatan dalam masyarakat pada suatu periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan suatu output (Setyopurwanto dan Pudjihardjo, 2013). Meningkatnya jumlah output berarti akan berpengaruh pada peningkatan upah pekerjaan yang artinya tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan kemiskinan menurun. Sebaliknya apabila tingkat PDRB mengalami penurunan maka menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi rendah yang berakibat pada tidak mengalirnya pendapatan dan mengurangi jumlah konsumsi seseorang sehingga kesejahteraan menurun artinya tingkat kemiskinan meningkat (Ramdani, 2015). Menurut para ahli ekonomi neo-klasik, terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: (i) sumber daya manusia; (ii) sumber daya alam; (iii) pembentukan modal; dan (iv) teknologi (Samuelson, 2004:250).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendidikan yang diukur melalui peningkatan angka melek huruf (AMH) (Kumalasari dan Poewarno, 2010). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menghasilkan output. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas manusia dalam penggunaan faktor-faktor produksi di suatu negara yang kemudian berdampak pada peningkatan

pendapatan perkapita masyarakat artinya tingkat kemiskinan berkurang (Muhi, 2010). Kerangka konsep penelitian ini dijelaskan pada Gambar 2.2.



Keterangan: Garis ———> Hubungan Langsung  
 Garis - - - - - Ruang Lingkup yang akan diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atukah tidak dengan variabel lainnya atau apakah sesuatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2011). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.
2. Angka Huruf Melek (AMH) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis penelitian (Mulyadi, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan dan variabel bebas terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan pendidikan.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan dari data *time series* (periode 2004-2013) dan data *cross section* (6 Provinsi di Pulau Jawa). Sehingga jumlah observasi penelitian yang digunakan sebesar 60 observasi yang merupakan gabungan dari *time series* 10 tahun dan *cross section* 6 provinsi di Pulau Jawa. Objek penelitian ini adalah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten dengan alasan bahwa keenam Provinsi tersebut berada pada gugusan kepulauan yang sama yaitu Pulau Jawa yang merupakan sentral jumlah penduduk tertinggi dan juga mempunyai laju pertumbuhan ekonomi rata-rata yang hampir sama atau seimbang. Peneliti mengambil jangka waktu penelitian pada tahun 2004 – 2013 karena pada tahun tersebut terjadi siklus dimana terdapat periode sebelum krisis global, periode krisis global pada tahun 2008-2009, dan periode setelah krisis global. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari beberapa sumber, diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Per Provinsi Indonesia, *Indonesia Years Book*, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model data panel. Menurut Nachrowi dan Usman (2006:310) data panel adalah gabungan antara

data *time series* dan data *cross section*. *Time series* adalah data yang menggambarkan perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu, sedangkan *cross section* adalah data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu. Jadi, data panel terdiri atas observasi individu yang disurvei sepanjang periode waktu tertentu (Supranto, 1995:24). Beberapa keuntungan menggunakan regresi data panel, yaitu (Effendi dan Setiwan, 2014:155):

- a. Penggabungan data *time series* dan *cross section* akan memberikan informasi yang lebih lengkap, kurang berkorelasi antar variabel, derajat bebas lebih besar dan lebih efisien.
- b. Penggabungan antara data *time series* dan data *cross section* mampu mengontrol heterogenitas individual karena penggabungan data dapat mengatasi masalah yang timbul akibat penghilangan variabel.
- c. Penggabungan data *time series* dan *cross section* dapat menguji model yang lebih kompleks dibandingkan dengan menggunakan data *time series* atau *cross-section* murni.
- d. Penggabungan data *time series* dan *cross section* mampu meminimumkan bias yang terjadi apabila mengelompokkan individu ke dalam kelompok yang lebih besar.

Dimana rumus data panel dapat ditulis sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006:310):

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana  $i = 1, 2, \dots, N$  dan  $t = 1, 2, \dots, T$

$N$  = banyaknya observasi

$T$  = banyaknya waktu

$N \times T$  = banyaknya data panel

Model penelitian ini dirujuk dari dua penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Saputra (2011) dan Faturrohmin (2011). Berikut ini model penelitian Saputra (2011):

$$KM = f (PD, PDRB, IPM, TP) \dots\dots\dots (3.2)$$

Model selanjutnya dirujuk dari penelitian Faturrohmin (2011) yaitu sebagai berikut:

$$KM= f (PDRB, AMH, AHH) \dots\dots\dots (3.3)$$

Berdasarkan model penelitian tersebut, kemudian model ditransformasikan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$KM= f (PDRB, AMH) \dots\dots\dots (3.4)$$

Kemudian model 3.4 ditransformasikan dalam bentuk model ekonometrika menjadi:

$$KM_{i,t} = b_0 + b_1PDRB_{i,t} + b_2AMH_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

KM	=	Tingkat kemiskinan
PDRB	=	Laju pertumbuhan PDRB sebagai <i>proxy</i> dari pertumbuhan ekonomi
AMH	=	Angka Melek Huruf sebagai <i>proxy</i> dari pendidikan
$b_0$	=	konstanta
$b_1, b_2, b_3,$	=	koefisien regresi
$e$	=	<i>error term</i>

### 3.3.1 Model Efek Tetap (MET)

Menurut Winarno (2007:9) menjelaskan bahwa model regresi efek tetap merupakan model regresi yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap dimaksudkan bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

Model efek tetap mampu menjawab kelemahan dari model *common effect*, karena model *common effect* tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Kurniawan dan Mardhono, 2013). Bentuk umum regresi data panel pada MET adalah sebagai berikut (Effendi dan Setiawan, 2014:116):

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_0 + \dots \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.6)$$

3.3.2 Model Efek Random

Model Efek Random merupakan metod yang digunakan dalam data panel yang bertujuan untuk melihat perubahan dari setiap perbedaan antar individu baik dalam waktu maupun ruang. Persamaan model REM dapat ditulis sebagai berikut Nachrowi dan Usman (2006:316):

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t} + \varepsilon_{i,t}; \varepsilon_{i,t} = u_i + v_t + w_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

di mana:

$u_i$  : komponen *error cross section*

$v_i$  : komponen *error time series*

$w_{it}$  : komponen *error gabungan*

**3.4 Pemilihan Model Pengolahan Data**

3.4.1 *Hausman Test*

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang tepat digunakan dalam pengolahan data panel antara metode efek tetap dan metode efek random (Nachrowi dan Usman, 2006:318).

Untuk menentukan antara MET dan MER pengujiannya dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : Metode Efek Random lebih tepat daripada Metode Efek Tetap

$H_1$  : Metode Efek Tetap lebih tepat daripada Metode Efek Random

Adapun rumus uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2_{df} = \frac{(\beta_{MER} - \beta_{MET})^2}{\sigma_{MER-MET}} \dots \dots \dots (3.8)$$



### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:110). Salah satu metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual adalah Jarque-Bera (J-B) *Test* dan metode grafik. Berikut ini rumus untuk Jarque-Bera (J-B) *Test* (Gujarati, 2010:171):

$$JB = n * \frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \dots\dots\dots(3.9)$$

Dimana n= ukuran sampel, S= koefisien *skewness*, dan K= koefisien *kurtosis*. Untuk variabel dengan ditribusi normal, S=0 dan K=3.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Ho: berdistribusi normal

Ha: berdistribusi tidak normal

Uji Jarque Bera (J-B) mempunyai distribusi chi-kuadrat dengan derajat bebas dua ( $\chi^2_2$ ). Apabila J-B hitung < nilai  $\chi^2$  (Chi-Square), maka Ho diterima dan Ha ditolak yaitu nilai residual terdistribusi normal.

#### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013: 91) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/ variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Metode yang dipakai dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan rumus (Nachrowi dan Usman, 2006:101):

$$(VIF)_j = \frac{1}{1-R_j^2} \dots\dots\dots(3.10)$$

Dengan  $R_j^2$  adalah nilai koefisien determinasi variabel ke-j. Jika  $(VIF)_j > 10$  maka mengindikasikan adanya multikolinieritas.

### 3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.6 Pengujian Statistik

### 3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan (Nachrowi dan Usman, 2006:17). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1-R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots(3.11)$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya sampel

Perumusan Hipotesis:

1.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

1. Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t-tabel dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Adapun rumus untuk mendapatkan t-hitung adalah sebagai berikut (Nachrowi dan Usman, 2006:18):

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)} \dots\dots\dots(3.12)$$

di mana:

$t$  = pengujian secara parsial

$b_i$  = besarnya perubahan dari variabel bebas

$S(b_i)$  = standar eror atau taksiran kesalahan

Perumusan Hipotesis:

1.  $H_0 : b_i \leq 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2.  $H_a : b_i > 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1. Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46). Berikut ini adalah model pengujian  $R^2$ :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(3.13)$$

$R^2$  = koefisien determinasi berganda

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat residual

TSS = Jumlah kuadrat total

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat rendah.
2. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat tinggi.

### 3.7 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas, dimana variabel terikat adalah kemiskinan dan tiga variabel bebas meliputi pertumbuhan ekonomi dan angka melek huruf. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Kemiskinan ( $Y$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase jumlah penduduk miskin yaitu penduduk yang memiliki pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik dibagi jumlah penduduk dikalikan seratus persen di masing-masing Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan persen.
2. Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan persen.
3. Angka Melek Huruf ( $X_2$ ) adalah tingkat angka melek huruf penduduk laki-laki dan perempuan usia 15 tahun keatas pada Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten pada periode 2004-2013 yang dinyatakan dalam satuan persen.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode *fixed effect* dan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dengan hubungan yang negatif sebesar 1.010489. Artinya bahwa pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan menurun dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan tingginya pertumbuhan ekonomi mendorong tingginya kegiatan ekonomi sehingga memicu terbukanya lapangan pekerjaan baru. Tingginya jumlah lapangan pekerjaan baru, akan memengaruhi tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja yang kemudian berdampak langsung pada pendapatan masyarakat.
2. Angka Melek Huruf (AMH) memengaruhi tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dengan hubungan yang negatif sebesar 0.685208. Artinya bahwa pada saat Angka Melek Huruf mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa juga akan menurun dan sebaliknya apabila Angka Melek Huruf mengalami penurunan maka tingkat kemiskinan di Pulau Jawa akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan kualitas sumberdaya manusia memengaruhi permintaan tenaga kerja. Perusahaan membutuhkan SDM yang mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik sehingga masyarakat yang kualitas rendah tidak akan mampu bersaing dalam dunia kerja sehingga dapat memicu pengangguran dan berakhir pada kemiskinan.

### 5.2 Saran

Pulau Jawa merupakan wilayah dengan pertumbuhan PDRB tertinggi di Indonesia. Melihat kondisi tersebut seharusnya Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dapat

memanfaatkannya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi jumlah pasokan angkatan kerja dengan melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk dengan kebijakan program Keluarga Berencana terhadap kaum wanita dan laki-laki serta memberikan doktrin bahwa dengan mempunyai jumlah dua orang anak adalah tindakan yang tepat.
- b. Pengendalian fertilitas melalui peraturan persyaratan seseorang yang akan menikah tidak boleh dibawah umur atau harus (19 tahun keatas). Pengendalian pertumbuhan penduduk akan bermanfaat bagi suatu wilayah di tahun-tahun berikutnya karena mengurangi jumlah pasokan tenaga kerja sehingga kesejahteraan lebih merata.
- c. Perluasan kesempatan kerja dengan membuat lapangan pekerjaan yang berbasis penyerapan tenaga kerja lokal serta pengembangan sektor informal.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan dan fasilitas pelatihan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja agar memenuhi standar kebutuhan Perusahaan.
- e. Pengembangan wirausahawan sehingga masyarakat dapat mandiri untuk membuka lapangan usaha.
- f. Meningkatkan pertumbuhan PDRB melalui peningkatan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aimon, Hasdi. 2012. Produktivitas, Investasi Sumberdaya Manusia, Investasi Fisik, Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi* . Vol.1 (1): 209-218.
- Amalia, Fitri. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Jurnal Econosains*. Vol 10 (2): 158-169.
- Anwar, Mohammad. 2015. *Transformasi Struktural dan Perangkap Pendapatan Menengah: Menelaah Proses Pembangunan di Indonesia Menuju 2030*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Astrini, Made dan Ida, Bagus 2012. Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2 (8): 284-392.
- Astuti, Restu Ratri. 2015. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004–2012*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Atmanti, Hastarini. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. Vol. 2 (1): 30 – 39.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik (BPS). *Data dan Informasi Kinerja Pembangunan 2004-2012*. 2013. Jakarta Pusat.
- Badan Pusat Statistik DI Yogyakarta. 2013. *Analisis Icor Sektoral Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013*. Yogyakarta: BPPD DI Yogyakarta.
- Barika. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5 (1): 27-36.
- Effendi, Nury dan Setiawan, Maman. 2014. *Ekonometrika Terapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatmawati. 2015. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



- Faturrohmin, Rahmawati. 2011. *Pengaruh PDRB, Angka Melek Huruf, dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzan, Alfian Wahyu. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husen, Sharifuddin. 2011. Pengaruh Pengeluaran Agregat Dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Implikasinya Pada Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 (1): 130-158.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kodar, Nur. 2012. *Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Ilmu Ekonomi Dan Bisnis.
- Kumalasari, Merna Dan Poewarno. 2010. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal ilmiah*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik: Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Sri. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2011*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta: Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1997. *Ekonomi Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Muhi, Ali Hanapiah. 2010. *Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Perspektif Pelatihan dan Pendidikan*. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

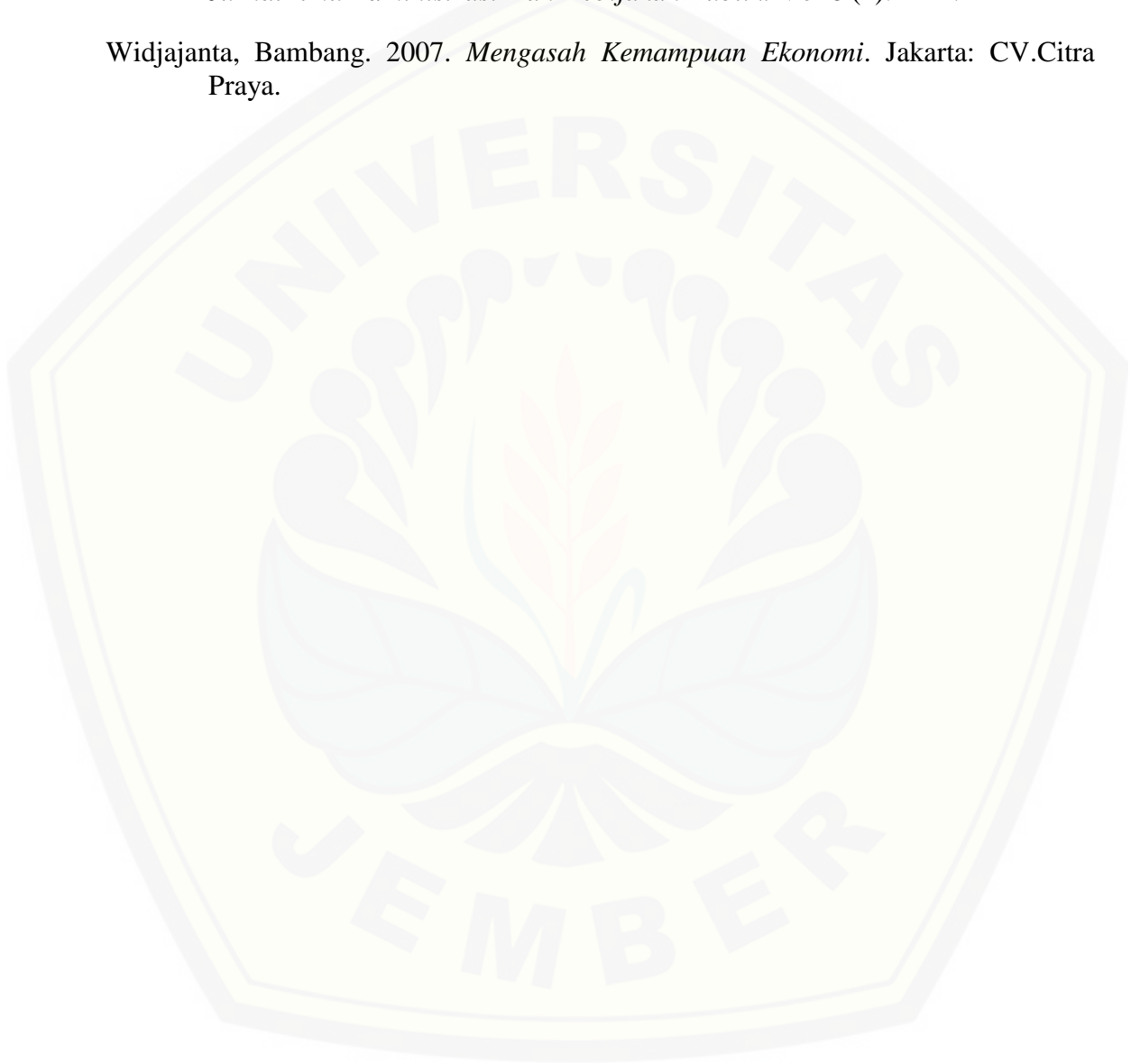
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol.15 (1).
- Mulyono. 2009. *Anomali Pergantian-Methodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nachrowi, D. N. dan H. Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nizar, Hamzah, dkk. 2013. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 1 (2).
- Nugroho, Priyo Adi. 2015. *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2011*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta Prishardoyo, Bambang. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Jurusan Ekonomi Pembangunan..* Vol.1 (1): 1-83.
- Nurhayati, Maruti. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat*. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/15207/H07mnu.pdf?sequence=4>. [01 Maret 2017].
- Prasetyo, Adit Agus. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Publikasi Statistik Indonesia. 2017. *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2002-2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistika Indonesia.
- Ramdani, Martiyan. 2015. Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*. Vol 4 (1):97-104.
- Rizky, Reza, dan Agustin, Grisvia, dkk. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol 8 (1): 9-16.
- Samuelson, P. A. Dan W. D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

- Saputra, Whisnu Dan Mudakir, Bagio. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
- Sari dan Ekaputri. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
- Sinaga, Kristina, dkk. 2013. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kab/Kota Propinsi Sumatera Utara Tahun 2010–2011. *Jurnal Sainia Matematika*. Vol. 1 (3): 261–271.
- Siregar, Hermanto dan Wahyuniarti, Dwi. 2006. Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 3 (1): 59-76.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwati, Ninik. 2009. *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: Intimedia.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Obor Indonesia
- Supranto, J.1995. *Ekonometrik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Todaro, Michael dan Smith, Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Ustama, Dicky Djatnika. 2009. Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*. Vol 6 (1): 1-12.

Widjajanta, Bambang. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Jakarta: CV.Citra Praya.



**Lampiran A. Data Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2004-2013 (%)**

<b>Tahun</b>	<b>DKI Jakarta</b>	<b>Jawa Barat</b>	<b>Jawa Tengah</b>	<b>Yogyakarta</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>Banten</b>
2004	3,2	12,1	21,1	19,5	20,1	8,6
2005	3,6	14,1	20,5	19	20	8,9
2006	4,6	13,5	22,2	19,2	21,1	9,8
2007	4,6	13,6	20,4	19	20	9,1
2008	4,3	13	19,2	18,3	18,5	8,2
2009	3,6	12	17,7	17,2	16,6	7,6
2010	3,5	13	16,6	16,8	15,3	7,2
2011	3,8	10,7	15,8	16,1	14,2	6,3
2012	3,7	9,9	15	15,9	13,1	5,7
2013	3,7	9,9	15	15,9	13,1	5,7

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2013, diolah

**Lampiran B. Data Tingkat PDRB di Pulau Jawa Tahun 2004-2013 (%)**

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2004	6,0	6,2	5,1	5,1	5,8	5,6
2005	5,7	4,8	5,3	4,7	5,8	5,9
2006	5,9	6,0	5,3	3,7	5,8	5,6
2007	6,4	6,5	5,6	4,3	6,1	6,0
2008	6,2	6,2	5,6	5,0	5,9	5,8
2009	6,8	4,2	5,1	4,4	5,0	4,7
2010	6,5	6,2	5,8	4,9	6,7	6,1
2011	6,5	6,5	6,0	5,2	7,2	6,4
2012	6,6	6,3	6,3	5,3	7,3	6,2
2013	6,1	6,1	5,8	5,4	6,5	5,9

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2013, diolah

**Lampiran C. Data Angka Melek Huruf di Pulau Jawa Tahun 2004-2013 (%)**

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2004	98,3	90,4	86,7	85,8	85,5	94,0
2005	98,3	94,6	87,4	86,1	85,5	95,6
2006	98,4	94,9	88,2	86,7	87,1	95,6
2007	98,8	95,3	88,6	87,8	87,4	95,6
2008	98,9	95,5	89,2	91,5	87,4	96,2
2009	98,9	96,0	89,5	90,2	87,8	96,0
2010	99,1	96,2	90,0	90,8	88,5	96,2
2011	99,2	96,3	90,3	91,5	88,5	96,3
2012	99,2	96,4	90,5	92,0	89,3	96,5
2013	99,2	96,9	91,7	92,9	90,5	96,6

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2013, diolah

**Lampiran D. Hasil Pengujian Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.030338	2	0.0490

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB?	-1.010489	-0.930387	0.008005	0.3706
AMH?	-0.685208	-0.843406	0.004614	0.0199

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KM?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/17 Time: 00:55

Sample: 2004 2013

Included observations: 10

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.18952	11.16172	7.363516	0.0000
PDRB?	-1.010489	0.371377	-2.720930	0.0088
AMH?	-0.685208	0.127222	-5.385904	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948743	Mean dependent var	12.81900
Adjusted R-squared	0.941843	S.D. dependent var	5.846151
S.E. of regression	1.409845	Akaike info criterion	3.648403
Sum squared resid	103.3585	Schwarz criterion	3.927648
Log likelihood	-101.4521	Hannan-Quinn criter.	3.757631
F-statistic	137.4991	Durbin-Watson stat	0.953472
Prob(F-statistic)	0.000000		



**Lampiran E. Hasil Estimasi Regresi Menggunakan Metode *Fixed Effect***

Dependent Variable: KM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 06/03/17 Time: 00:54

Sample: 2004 2013

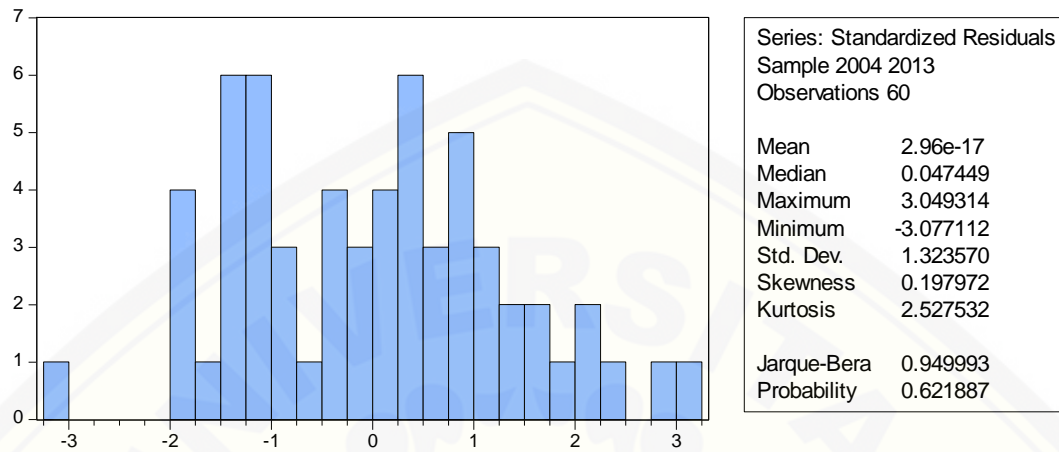
Included observations: 10

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.18952	11.16172	7.363516	0.0000
PDRB?	-1.010489	0.371377	-2.720930	0.0088
AMH?	-0.685208	0.127222	-5.385904	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_JKT--C	-4.282644			
_JABAR--C	1.195430			
_JATENG--C	2.931522			
_YOGYA--C	1.687502			
_JATIM--C	1.393622			
_BANTEN--C	-2.925432			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.948743	Mean dependent var	12.81900	
Adjusted R-squared	0.941843	S.D. dependent var	5.846151	
S.E. of regression	1.409845	Akaike info criterion	3.648403	
Sum squared resid	103.3585	Schwarz criterion	3.927648	
Log likelihood	-101.4521	Hannan-Quinn criter.	3.757631	
F-statistic	137.4991	Durbin-Watson stat	0.953472	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran F. Hasil Pengujian Uji Normalitas**



**Lampiran G. Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**

	<b>PDRB</b>	<b>AMH</b>
<b>PDRB</b>	1.0000000000000000	0.3667865383119943
<b>AMH</b>	0.3667865383119943	1.0000000000000000



**Lampiran H. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Uji Park**

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel Least Squares

Date: 06/03/17 Time: 12:38

Sample: 2004 2013

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.879764	15.20097	0.518372	0.6064
PDRB	-0.045795	0.505772	-0.090546	0.9282
AMH	-0.088085	0.173262	-0.508390	0.6133

## Effects Specification

## Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.270637	Mean dependent var	-0.553083
Adjusted R-squared	0.172454	S.D. dependent var	2.110646
S.E. of regression	1.920045	Akaike info criterion	4.266141
Sum squared resid	191.7019	Schwarz criterion	4.545387
Log likelihood	-119.9842	Hannan-Quinn criter.	4.375369
F-statistic	2.756443	Durbin-Watson stat	2.135639
Prob(F-statistic)	0.016346		